

Pencegahan Demam Berdarah dan Virus Zika di Posyandu Dahlia III, Kelurahan Olok Gading Teluk Betung Barat

Diana Mayasari, Dwita Oktaria, Minerva Nadia Putri A.T

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Abstrak

Kota Bandar Lampung menempati urutan ketiga kasus DBD terbanyak di Provinsi Lampung. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan kasus DBD, dari yang pada tahun 2015 hanya 15 kasus menjadi 84 kasus DBD. Baru ini ditemukan bahwa nyamuk Aedes juga dapat menjadi vektor untuk virus zika. Virus Zika merupakan virus dari jenis Flavivirus dan memiliki kesamaan dengan virus dengue yang berasal dari kelompok arbovirus. Virus zika dapat menyerang siapa saja dan menimbulkan efek yang berbahaya terutama untuk ibu hamil. Ibu hamil yang tertular virus zika dapat menularkan virus zika kepada bayinya dan menimbulkan kecacatan. Virus zika merupakan jenis virus baru yang belum banyak diketahui oleh masyarakat sehingga sangat diperlukan pemberian informasi mengenai virus zika. Tujuan dari pelaksanaan penyuluhan DBD dan Virus Zika di posyandu adalah untuk memberikan edukasi pada masyarakat tentang penyakit DBD dan virus Zika agar masyarakat dapat mengenali gejala dini penyakit, mengetahui cara penanganan dan upaya pencegahan penyakit DBD dan Virus Zika. Pemecahan masalah yang diterapkan pada kegiatan ini mencakup penyuluhan mengenai demam berdarah dan virus zika dengan metode ceramah dan media cetak (*flip chart dan leaflet*). Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 14 April 2016 di Posyandu Dahlia III, Kelurahan Olok Gading, Teluk Betung Barat, Bandar Lampung. Kegiatan penyuluhan mengenai pencegahan demam berdarah dan virus zika oleh 50 orang ibu-ibu yang mempunyai balita dan ibu hamil.. Setelah mendapatkan penyuluhan tentang materi pencegahan demam berdarah dan virus zika, pengetahuan peserta penyuluhan meningkat, hal ini ditunjukkan dengan menilai jawaban yang diberikan peserta saat diberikan pertanyaan, benar dan tepat.

Kata Kunci: Demam Berdarah Dengue, Penyuluhan, Virus Zika

Korespondensi: dr. Diana Mayasari, M.K.K | Jl. Soemantri Brodjonegoro No.1 | HP 081278883316 e-mail: dianamayasari.dr@gmail.com

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan masalah kesehatan yang ditemukan di daerah tropis/subtropis. DBD merupakan penyakit dengan potensi fatalitas yang tinggi, yang ditemukan pertama kali di Filipina dan Thailand tahun 1950-an dan saat ini dapat ditemukan diseluruh negara Asia. Jumlah negara yang mengalami wabah DBD telah meningkat 4 kali lipat sejak tahun 1950.¹ Di Indonesia, DBD telah menjadi masalah kesehatan selama 30 tahun terakhir. Jumlah kasus DBD tahun 2007 telah mencapai 139.695 kasus, dengan angka kasus baru 64 kasus per 100.000 penduduk.¹ Pada tahun 2014, sampai pertengahan bulan Desember tercatat penderita DBD di 34 provinsi di Indonesia sebanyak 71.668 orang, dan 641 diantaranya meninggal dunia.² Kasus DBD di Provinsi Lampung mengalami peningkatan, hal tersebut berdasarkan jumlah data kasus DBD per Januari 2016 sebanyak 464 dengan jumlah 3 kematian, sedangkan data yang masuk per Februari 2016 sebanyak 748 kasus dengan 5 kasus kematian. Kota Bandar Lampung

menempati urutan ketiga kasus DBD terbanyak di Provinsi Lampung dengan 84 kasus pada tahun 2016 yang mengalami peningkatan dari tahun 2015 yang hanya ditemukan 15 kasus DBD.⁴ DBD merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue yang ditularkan dari orang ke orang melalui gigitan nyamuk Aedes (Ae). Ae aegypti merupakan vektor yang paling utama, namun spesies lain seperti Ae.albopictus juga dapat menjadi vektor penular. Nyamuk penular dengue ini terdapat hampir di seluruh pelosok Indonesia, kecuali di tempat yang memiliki ketinggian lebih dari 1000 meter di atas permukaan laut.²

Baru baru ini ditemukan bahwa nyamuk Aedes juga dapat menjadi vektor untuk virus zika. Virus Zika merupakan virus dari jenis Flavivirus dan memiliki kesamaan dengan virus dengue yang berasal dari kelompok arbovirus. Sampai saat ini, di Indonesia belum ditemukan virus zika. Namun, virus zika telah menyebabkan Kejadian Luar Biasa (KLB) di negara-negara tropis, diantaranya yaitu Brazil, Cape Verde,

Colombia, El Savador, Honduras, Martinique, Panama, dan Suriname. Virus zika dapat menyerang siapa saja dan menimbulkan efek yang berbahaya terutama untuk ibu hamil. Ibu hamil yang tertular virus zika dapat menularkan virus zika kepada bayinya dan menimbulkan kecacatan. Virus zika merupakan jenis virus baru yang belum banyak diketahui oleh masyarakat sehingga sangat diperlukan pemberian informasi mengenai virus zika yang vektornya ditemukan di Indonesia.³

Dalam rangka menurunkan potensi penyebaran penyakit DBD dan virus Zika diperlukan suatu kegiatan promosi kesehatan kepada masyarakat. Posyandu merupakan wadah masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan petugas kesehatan kepada masyarakat dan antar masyarakat untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi. Oleh karena itu, Posyandu dapat dijadikan sarana kegiatan penyuluhan lapangan mengenai pencegahan DBD dan Virus Zika yang dilakukan di Kelurahan Olok Gading, Teluk Betung Barat, Bandarlampung.

Tujuan dari pelaksanaan penyuluhan DBD dan Virus Zika di posyandu adalah untuk memberikan edukasi pada masyarakat tentang penyakit DBD dan virus Zika agar masyarakat dapat mengenali gejala dini penyakit, mengetahui cara penanganan dini serta lebih penting lagi dapat melakukan upaya pencegahan penyakit, dengan cara mengedukasi masyarakat untuk dapat memahami gejala dan tanda-tanda penyakit dan cara pencegahan penyakit DBD dan Virus Zika, dengan cara ini diharapkan angka kejadian penyakit DBD dan virus Zika dapat diturunkan.

METODE PENGABDIAN

Metode dan media yang digunakan dalam penyuluhan tentang Demam Berdarah Dengue dan Virus Zika di Posyandu Dahlia III adalah metode ceramah dengan menggunakan media cetak. Media cetak yang digunakan pada saat penyuluhan ini antara lain yaitu flip chart dan leaflet. Kelebihan media cetak antara lain tahan lama, mencakup banyak orang, biaya rendah, dapat dibawa kemana-mana, tidak perlu listrik, mempermudah pemahaman dan dapat meningkatkan gairah belajar.⁵ Metode

ceramah merupakan metode yang baik untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah.⁷ Penyuluhan merupakan penyampaian pesan, sehingga sasaran dapat meningkat pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya kearah positif terhadap kesehatan.⁸

Sasaran dalam pelaksanaan penyuluhan waspada Demam Berdarah Dengue dan Virus Zika ini mencakup individu, keluarga, kelompok dan masyarakat yang berada di lingkungan Posyandu Dahlia III yaitu Kelurahan Olok Gading Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung. Penyuluhan ini dikhususkan untuk ibu-ibu yang mempunyai balita dan ibu-ibu hamil. Yang nantinya diharapkan ibu-ibu ini dapat menginformasikan masyarakat sekitar posyandu dahlia III akan bahaya demam berdarah dengue dan virus zika tersebut.

Program posyandu ini merupakan salah satu program dari Puskesmas Bakung yang dijalankan dalam rangka pengembangan masyarakat dalam bidang kesehatan serta sebagai salah satu upaya pemerataan pelayanan kesehatan terutama untuk kesehatan ibu hamil dan anak balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 14 April 2016 di Posyandu Dahlia III, Kelurahan Olok Gading, Teluk Betung Barat, Bandar Lampung. Kegiatan penyuluhan mengenai pencegahan demam berdarah dan virus zika ini diikuti oleh 50 orang ibu-ibu yang mempunyai balita dan ibu hamil. Kegiatan ini dilakukan mulai pukul 09.00–11.30 WIB.

Untuk mengetahui keberhasilan penyuluhan, setelah melakukan penyuluhan, kami memberikan pertanyaan kepada masyarakat, terkait penyuluhan waspada Demam Berdarah Dengue dan Virus Zika, banyak sekali masyarakat yang antusias dalam menjawab pertanyaan yang kami ajukan. Pertanyaan yang kami ajukan adalah :

- Apa saja ciri-ciri dari nyamuk aedes aegypti?
- Apakah gejala dari DBD?
- Bagaimana cara melakukan 3 M?



Gambar 1. Penyampaian materi

Selain itu kami juga memberikan sesi diskusi dan tanya jawab dengan mempersilahkan peserta penyuluhan bertanya. Dalam memberikan penyuluhan, penyuluh menggunakan alat bantu media cetak dan beberapa *role play* agar materi penyuluhan disampaikan dengan lebih menarik. Bagi masyarakat baik yang bertanya dan juga yang menjawab pertanyaan dari kami, kami berikan bingkisan berupa sembako.



Gambar 2. Pemberian doorprize kepada peserta penyuluhan yang menjawab pertanyaan

SIMPULAN

Setelah mendapatkan penyuluhan tentang pencegahan demam berdarah dan virus zika, maka pengetahuan masyarakat di Posyandu Dahlia III, Kelurahan Olok Gading, Teluk Betung Barat menjadi meningkat. Penilaian ini didasarkan hasil observasi dan evaluasi dengan memberikan pertanyaan terkait waspada demam berdarah dan virus zika setelah melakukan penyuluhan, dengan menilai jawaban yang diberikan oleh peserta penyuluhan semua nya benar dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. 2008. Dengue and Dengue Hemorrhagic Fever.
2. Kementerian Kesehatan RI. 2015. Demam Berdarah Biasanya Mulai Meningkat di Januari. Jakarta: Pusat Komunikasi Publik

Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan RI

3. Kementerian Kesehatan RI. 2016. Kementerian Kesehatan Keluarkan Travel Advisory terkait Virus Zika. Jakarta :Pusat Komunikasi Publik Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan RI
4. Kementerian Kesehatan RI. 2009. Buletin Epidemiologi DBD. Jakarta : Pusat Data Surveilens Epidemiologi
5. Maulana. 2009. Promosi Kesehatan. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
6. Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta
7. Notoatmodjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
8. Lucie, S. 2005. Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.